

Pengaruh Modal Sendiri dan Pendapatan Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Bintang Harapan di Kampung Tasuk Kabupaten Berau

Rena Yuliana¹, Muhammad Bayu², Diah Riyani³

^{1,2,3}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Berau, Indonesia

Email: ¹renayuliana45@yahoo.com; ²mbayoe@gmail.com; ³diah.riyani@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: renayuliana45@yahoo.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal sendiri dan pendapatan usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Bintang Harapan di Kampung Tasuk, Kabupaten Berau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan koperasi selama periode 2017–2025, sehingga terdapat sembilan observasi tahunan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil estimasi menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU ($B = 0,494$; $t = 2,183$; $p = 0,042$), sedangkan pendapatan usaha juga berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,559$; $t = 5,003$; $p = 0,002$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap SHU ($F = 12,778$; $p = 0,004$). Model menghasilkan R^2 sebesar 0,810 dan adjusted R^2 sebesar 0,746, yang menunjukkan bahwa 81,0% variasi SHU dalam data penelitian dapat dijelaskan oleh modal sendiri dan pendapatan usaha. Berdasarkan nilai absolut statistik t, pendapatan usaha menunjukkan hubungan statistik yang lebih kuat dengan SHU dibandingkan modal sendiri. Namun, interpretasi dominansi perlu dilakukan secara hati-hati karena ukuran sampel hanya sembilan observasi dan nilai standardized beta pada output SPSS berada di atas satu, sehingga tidak digunakan sebagai dasar utama penentuan variabel dominan. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan permodalan dan peningkatan pendapatan usaha yang disertai pengendalian biaya serta efisiensi kegiatan koperasi dalam meningkatkan SHU.

Kata Kunci: Koperasi, Modal Sendiri, Pendapatan Usaha, SHU, Kinerja Keuangan

Abstract– This study analyzes the effect of equity capital and operating income on the Remaining Operating Results (SHU) of the Bintang Harapan Cooperative in Tasuk Village, Berau Regency. The study employs a quantitative approach using secondary data from the cooperative's annual financial statements for 2017–2025, resulting in nine annual observations. Multiple linear regression was estimated using SPSS version 25.0. The results show that equity capital has a positive and significant relationship with SHU ($B = 0.494$; $t = 2.183$; $p = 0.042$), while operating income also has a positive and significant relationship ($B = 0.559$; $t = 5.003$; $p = 0.002$). Simultaneously, the two predictors significantly explain SHU ($F = 12.778$; $p = 0.004$). The model produces an R^2 of 0.810 and an adjusted R^2 of 0.746, indicating that 81.0% of the variation in SHU in the observed data is explained by equity capital and operating income. Based on the absolute t-statistic, operating income shows a stronger statistical association with SHU than equity capital. However, this interpretation should be treated cautiously because the sample contains only nine annual observations and the standardized beta values in the SPSS output exceed one; therefore, they are not used as the primary basis for determining dominance. The findings highlight the importance of strengthening cooperative capital and increasing operating income while maintaining cost control and operational efficiency.

Keywords: Cooperative, Equity Capital, Operating Income, Financial Performance, SHU

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang berorientasi pada kepentingan anggota sekaligus menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip kekeluargaan. Dalam koperasi, kinerja usaha tidak hanya dilihat dari kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan mengelola sumber daya secara efisien sehingga menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU menjadi salah satu indikator penting karena mencerminkan hasil bersih kegiatan koperasi setelah dikurangi biaya, penyusutan, kewajiban, dan pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

Modal sendiri merupakan salah satu sumber pembiayaan penting bagi koperasi. Modal ini berasal dari anggota dan komponen permodalan internal lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Semakin memadai modal sendiri, semakin besar ruang koperasi untuk membiayai kegiatan operasional dan mengembangkan layanan usaha. Namun, besarnya modal belum tentu meningkatkan SHU apabila modal tidak digunakan secara produktif atau tidak menghasilkan pendapatan yang sebanding.

Selain modal sendiri, pendapatan usaha merupakan komponen yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan koperasi menghasilkan SHU. Pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha, termasuk jasa pembiayaan atau pinjaman kepada anggota, menjadi sumber penerimaan yang selanjutnya digunakan untuk menutup biaya operasional dan kewajiban. Dengan struktur biaya yang terkendali, peningkatan pendapatan usaha berpotensi meningkatkan SHU.

Penelitian terdahulu memberikan dukungan empiris terhadap hubungan tersebut. [1] menemukan bahwa modal sendiri merupakan salah satu variabel yang berkaitan dengan SHU koperasi. [2] juga melaporkan hubungan positif modal sendiri terhadap SHU. Sementara itu, [3] menunjukkan adanya hubungan pendapatan dan biaya dengan SHU, dan [4] menemukan keterkaitan volume usaha dan faktor permodalan dengan SHU. Meskipun demikian, bukti empiris pada tingkat koperasi lokal dapat berbeda karena karakteristik usaha, struktur pendapatan, dan pengelolaan biaya tidak selalu sama.

Koperasi Bintang Harapan di Kampung Tasuk, Kabupaten Berau, merupakan koperasi yang menjalankan kegiatan usaha pembiayaan kepada anggota. Data laporan keuangan periode 2017–2025 menunjukkan adanya perubahan modal sendiri, pendapatan usaha, dan SHU antarperiode. Kondisi tersebut memberikan dasar untuk menguji secara empiris apakah perubahan modal sendiri dan pendapatan usaha berkaitan dengan perubahan SHU pada koperasi tersebut[3], [4].

Research gap penelitian ini terletak pada keterbatasan bukti empiris yang secara khusus menguji hubungan modal sendiri dan pendapatan usaha terhadap SHU pada Koperasi Bintang Harapan di Kampung Tasuk. Penelitian ini berkontribusi dengan menggunakan rangkaian data keuangan tahunan koperasi selama 2017–2025 dan menguji kedua variabel secara simultan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh modal sendiri dan pendapatan usaha terhadap SHU, baik secara parsial maupun simultan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Koperasi Bintang Harapan di Kampung Tasuk, Kabupaten Berau. Periode observasi adalah 2017–2025. Karena seluruh laporan tahunan yang tersedia dalam periode tersebut digunakan sebagai unit observasi, penelitian ini menggunakan pendekatan sensus terhadap sembilan observasi tahunan. Istilah “sampel jenuh” pada naskah awal diperjelas menjadi penggunaan seluruh observasi yang tersedia karena unit analisis penelitian berupa data laporan keuangan tahunan, bukan anggota koperasi.

Variabel independen terdiri atas modal sendiri (X_1) dan pendapatan usaha (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Sisa Hasil Usaha (Y). Modal sendiri diukur berdasarkan nilai modal sendiri koperasi pada setiap tahun pengamatan. Pendapatan usaha diukur berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha koperasi. SHU diukur berdasarkan nilai SHU tahunan setelah pengurangan biaya dan kewajiban sesuai laporan keuangan koperasi.

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.0. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -1.205,293 + 0,494X_1 + 0,559X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = SHU; X_1 = modal sendiri; X_2 = pendapatan usaha; dan ε = galat. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (t), uji simultan (F), koefisien determinasi (R^2), dan adjusted R^2 . Karena hanya terdapat sembilan observasi tahunan, hasil inferensial ditafsirkan sebagai bukti hubungan statistik pada periode dan koperasi yang diteliti, bukan sebagai bukti kausal yang dapat digeneralisasikan secara luas.

Naskah sumber tidak menyediakan tabel terpisah untuk pengujian asumsi klasik. Oleh karena itu, revisi ini tidak mengada-adakan nilai uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi. Keterbatasan tersebut dicatat sebagai bagian dari batas interpretasi penelitian.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Modal Sendiri (X_1)	Dana internal koperasi yang berasal dari anggota dan komponen modal sendiri lainnya untuk mendukung kegiatan usaha.	Nilai modal sendiri tahunan	Rasio
Pendapatan Usaha (X_2)	Pendapatan yang diperoleh koperasi dari aktivitas usaha, termasuk kegiatan pembiayaan/pinjaman.	Nilai pendapatan usaha tahunan	Rasio
SHU (Y)	Sisa hasil kegiatan usaha koperasi setelah dikurangi biaya, penyusutan, kewajiban, dan pajak sesuai laporan keuangan.	Nilai SHU tahunan	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data laporan keuangan tahunan 2017–2025 menghasilkan sembilan observasi. Output SPSS pada naskah sumber menunjukkan koefisien regresi, uji simultan, dan ringkasan model sebagaimana disajikan pada Tabel 2–4.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-1.205,293	583,556	—	-2,065	0,007
Modal Sendiri (X ₁)	0,494	0,227	2,357	2,183	0,042
Pendapatan Usaha (X ₂)	0,559	0,112	1,854	5,003	0,002

Sumber: output SPSS versi 25.0 pada naskah sumber.

Tabel 3. Uji Simultan (ANOVA)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.286,171	2	5.128,085	12,778	0,004
Residual	2.407,927	6	401,321	—	—
Total	12.694,098	8	—	—	—

Sumber: output SPSS versi 25.0 pada naskah sumber.

Tabel 4. Ringkasan Model

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,900	0,810	0,746	20.033,008

Sumber: output SPSS versi 25.0 pada naskah sumber.

3.1 Persamaan Regresi dan Kesesuaian Model

Berdasarkan koefisien pada Tabel 2, persamaan regresi adalah $Y = -1.205,293 + 0,494X_1 + 0,559X_2 + e$. Koefisien modal sendiri sebesar 0,494 menunjukkan hubungan positif dengan SHU, sedangkan koefisien pendapatan usaha sebesar 0,559 juga menunjukkan hubungan positif. Konstanta negatif tidak perlu ditafsirkan secara ekonomi secara literal karena kondisi X_1 dan X_2 sama dengan nol berada di luar konteks operasional koperasi yang diamati.

Nilai R sebesar 0,900 menunjukkan hubungan yang kuat antara nilai prediksi model dan SHU pada data penelitian. Nilai R^2 sebesar 0,810 menunjukkan bahwa 81,0% variasi SHU pada sembilan observasi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh modal sendiri dan pendapatan usaha. Adjusted R^2 sebesar 0,746 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, kemampuan penjelasan model berada pada 74,6%. Sisa variasi dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji simultan menghasilkan $F = 12,778$ dengan $p = 0,004$. Karena $p < 0,05$, modal sendiri dan pendapatan usaha secara bersama-sama memiliki hubungan statistik yang signifikan dengan SHU pada periode penelitian.

3.2 Pengaruh Modal Sendiri terhadap SHU

Modal sendiri memiliki koefisien 0,494 dengan $t = 2,183$ dan $p = 0,042$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan pada tingkat 5%. Secara statistik, peningkatan modal sendiri berkaitan dengan peningkatan SHU dalam model penelitian. Secara ekonomi, modal sendiri dapat memperluas kapasitas koperasi untuk membiayai kegiatan usaha dan menyediakan sumber dana internal bagi kegiatan operasional.

Temuan ini sejalan dengan [1] serta [5] yang menunjukkan pentingnya modal sendiri dalam menjelaskan SHU koperasi. Namun, hubungan positif tidak berarti bahwa setiap tambahan modal secara otomatis menghasilkan SHU yang lebih tinggi. Efektivitas penggunaan modal, kualitas pembiayaan, pengendalian biaya, dan kemampuan koperasi mengubah modal menjadi pendapatan tetap menjadi faktor penting [1].

Dalam konteks Koperasi Bintang Harapan, hasil ini menunjukkan bahwa penguatan modal sendiri dapat menjadi salah satu instrumen untuk mendukung kapasitas usaha. Kebijakan peningkatan modal perlu disertai pengalokasian dana pada kegiatan produktif agar pertumbuhan modal tidak hanya meningkatkan ukuran neraca, tetapi juga menghasilkan penerimaan yang memadai.

3.3 Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap SHU

Pendapatan usaha memiliki koefisien 0,559 dengan $t = 5,003$ dan $p = 0,002$. Hasil ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan SHU. Artinya, pada data penelitian dan dengan modal sendiri dikendalikan dalam model, peningkatan pendapatan usaha berkaitan dengan peningkatan SHU.

Secara konseptual, SHU merupakan hasil bersih kegiatan usaha setelah pendapatan dikurangi biaya dan kewajiban. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan akan lebih mudah diterjemahkan menjadi SHU apabila biaya operasional dapat dikendalikan. Temuan ini konsisten dengan [3], [4] yang menempatkan pendapatan atau volume kegiatan usaha sebagai faktor yang berkaitan dengan SHU.

Nilai absolut statistik t pendapatan usaha (5,003) lebih besar daripada modal sendiri (2,183), sehingga jika ukuran perbandingan yang digunakan adalah kekuatan statistik berdasarkan t -statistic, pendapatan usaha menunjukkan hubungan yang lebih kuat dalam model. Namun, penetapan variabel “paling dominan” sebaiknya menggunakan ukuran *standardized coefficient* yang dapat dibandingkan secara valid. Output SPSS pada naskah sumber menampilkan *standardized beta* sebesar 2,357 untuk modal sendiri dan 1,854 untuk pendapatan usaha, yaitu nilai di atas satu. Kondisi ini tidak lazim dan dapat berkaitan dengan skala data atau multikolinearitas; karena tabel uji asumsi klasik tidak tersedia, revisi ini tidak menjadikan *standardized beta* tersebut sebagai dasar penetapan dominansi.

3.4 Sintesis Temuan dan Implikasi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modal sendiri dan pendapatan usaha sama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan SHU, baik secara parsial maupun simultan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja SHU Koperasi Bintang Harapan pada periode 2017–2025 berkaitan dengan kemampuan koperasi memperkuat basis permodalan sekaligus menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahanya[1].

Implikasi manajerialnya adalah penguatan modal perlu diarahkan pada kegiatan yang produktif, terutama kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Pada saat yang sama, peningkatan pendapatan usaha perlu disertai pengendalian biaya, pengelolaan risiko pembiayaan, dan pemantauan kualitas aset agar kenaikan pendapatan tidak diikuti kenaikan biaya atau risiko yang lebih besar.

Interpretasi hasil perlu mempertimbangkan bahwa hanya terdapat sembilan observasi tahunan. Dengan ukuran observasi yang kecil, koefisien regresi dan nilai signifikansi sensitif terhadap perubahan satu atau dua tahun pengamatan. Selain itu, modal sendiri dan pendapatan usaha secara konseptual dapat saling berkaitan dalam proses pembentukan SHU. Karena data uji asumsi klasik tidak tersedia dalam naskah sumber, temuan mengenai besarnya koefisien harus dibaca secara hati-hati dan tidak digeneralisasikan secara luas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan pendapatan usaha memiliki hubungan positif dan signifikan dengan SHU Koperasi Bintang Harapan di Kampung Tasuk, Kabupaten Berau. Modal sendiri memiliki koefisien 0,494 dengan $t = 2,183$ dan $p = 0,042$, sedangkan pendapatan usaha memiliki koefisien 0,559 dengan $t = 5,003$ dan $p = 0,002$. Secara simultan, kedua variabel signifikan dalam menjelaskan SHU dengan $F = 12,778$ dan $p = 0,004$.

Model memiliki R^2 sebesar 0,810 dan *adjusted R²* sebesar 0,746. Berdasarkan nilai statistik t , pendapatan usaha memiliki hubungan statistik yang lebih kuat dibandingkan modal sendiri pada model yang diestimasi. Namun, kesimpulan mengenai dominansi harus dibatasi karena hanya terdapat sembilan observasi dan nilai *standardized beta* pada output SPSS menunjukkan nilai di atas satu.

Implikasi penelitian adalah perlunya koperasi memperkuat modal internal sekaligus meningkatkan pendapatan usaha melalui kegiatan yang produktif dan efisien. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang atau data panel beberapa koperasi, serta memasukkan variabel seperti biaya operasional, volume usaha, kualitas pembiayaan, jumlah anggota, total aset, dan risiko kredit. Penelitian lanjutan juga perlu menyajikan hasil uji asumsi klasik agar kualitas model regresi dapat dievaluasi secara lebih lengkap.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Dalam proses penyusunan dan penyuntingan naskah, penulis dapat menggunakan bantuan teknologi kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) secara terbatas untuk mendukung perbaikan tata bahasa, kejelasan penyajian, konsistensi struktur, dan penyelarasan format naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan, mengubah, atau memanipulasi data penelitian, hasil analisis statistik, maupun temuan empiris. Seluruh isi naskah, termasuk data, interpretasi, kesimpulan, dan referensi, tetap menjadi tanggung jawab penulis dan telah diperiksa serta diverifikasi oleh penulis sebelum naskah diserahkan untuk publikasi.

REFERENCES

- [1] R. D. A. Susanty and R. A. Santoso, ‘Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi di Kabupaten Gresik’, *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, vol. 2, no. 1, pp. 25-36, 2022, doi: 10.30595/jmbt.v2i1.13619.
- [2] Z. A. 'ang Setiawan and J. Arifin, ‘PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP PEROLEHAN’. 2024.
- [3] D. R. Ramadhani, ‘Pengaruh pendapatan dan biaya terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan PT DNP Indonesia “Wira Bhakti” Kawasan Industri Pulogadung Jakarta’, *CAKRAWALA*, vol. 31, no. 2, pp. 114-123, 2024, doi: 10.70005/cakrawala.v31i2.92.
- [4] Y. Beni, C. Foenay, Y. Faah, and P. Rozari, ‘Pengaruh modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha, dan total aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan Bersama Balauring

- Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata', *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 5, pp. 1407-1416, 2025, doi: 10.70581/glory.v6i5.19646.
- [5] Z. A. Setiawan and J. Arifin, 'Pengaruh modal sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi di Kabupaten Tabalong', *JAPB*, vol. 7, no. 1, 2024.